

## **DAYA HASIL INPAGO UNSOED 1 DI DESA TINGGARJAYA**

**Agus Riyanto dan Teguh Widiatmoko**  
Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman  
bagas\_97@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengetahui daya hasil padi Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan Demonstrasi ploting (demplot) di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas pada bulan Maret sampai dengan Juni 2018. Varietas yang digunakan adalah Inpago Unsoed 1 yang dibudidayakan menggunakan teknologi SRI dan budidaya menurut petani. Sebagai pembandingan digunakan varietas lain, yaitu Ciherang dan Logawa yang dibudidayakan oleh petani. Data daya hasil diperoleh dengan cara wawancara petani demplot, petani Inpago Unsoed 1 dan petani varietas lain. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Daya hasil Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas lebih tinggi dibandingkan dengan Ciherang dan Logawa. Peningkatan daya hasil pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

**Kata Kunci:** daya hasil, Inpago Unsoed 1

### **ABSTRACT**

*The purpose of this activity was to determine the yield of Inpago Unsoed 1 variety in Tinggarjaya Village, Jatilawang District, Banyumas Regency. The activity was carried out by demonstration ploting in Tinggarjaya Village, Jatilawang District, Banyumas Regency on round March to June 2018. The variety used was Inpago Unsoed 1 which was cultivated using SRI technology and cultivation according to farmers. As a comparison, other varieties i.e. Ciherang dan Logawa are cultivated by farmers. The results of the activity show that Inpago Unsoed 1 yield in Tinggarjaya Village, Jatilawang District, Banyumas District are higher than Ciherang and Logawa. Increased output power ultimately increases farmers' income.*

**Keywords:** yield, Inpago Unsoed 1

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan produksi padi nasional masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Hal ini disebabkan padi merupakan bahan pangan utama yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Sembilan puluh lima persen penduduk Indonesia mengonsumsi beras (Sembiring, 2010), sehingga pemerintah selalu mengupayakan peningkatan produksi padi guna menjaga ketahanan pangan nasional.

Peningkatan produksi padi salah satunya melalui perakitan varietas unggul. Perakitan varietas unggul merupakan salah satu upaya peningkatan produksi padi. Tujuan perakitan

varietas padi di Indonesia adalah menciptakan varietas yang berdaya hasil tinggi dan sesuai dengan kondisi ekosistem, sosial, budaya, serta minat masyarakat (Susanto, *et al.*, 2003). Perubahan perilaku dan kesejahteraan masyarakat menyebabkan minat masyarakat terhadap padi meningkat dari segi kuantitas dan kualitas.

Beras berkualitas tinggi adalah beras dengan aroma wangi dan tekstur nasi pulen. Beras dengan aroma wangi dan pulen memiliki harga mencapai 2 – 2,5 kali harga jual beras, dan sangat disukai oleh konsumen (Allidawati dan Bambang, 1993; Damardjati, 1997). Varietas unggul padi berdaya hasil tinggi, aromatik dan rasa nasi pulen akan menguntungkan petani dalam usaha tani (Totok, 2008) sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

Perakitan beras wangi dan pulen di Laboratorium Pemuliaan Tanaman dan Bioteknologi Universitas Jenderal Soedirman telah menghasilkan varietas Inpago Unsoed 1. Varietas ini memiliki keunggulan antara lain memiliki potensi hasil pada lahan kering sebesar 7,2 t/ha GKG dengan rata-rata hasil 4,9 t/ha GKG, bertekstur nasi pulen dan wangi, baik untuk ditanam di lahan kering, tahan terhadap hama wereng biotipe 1 dan toleran penyakit blas ras 133 (Menteri Pertanian RI, 2011). Padahal sawah, Inpago Unsoed 1 memiliki rata-rata hasil 8 t/ha. Dilaporkan bahwa potensi hasil Inpago Unsoed 1 di lahan sawah dapat mencapai 10 t/ha dengan jumlah gabah per malai yang tinggi (Totok *et al.* 2016). Inpago Unsoed 1 tidak akan bermanfaat jika tidak digunakan oleh petani.

Budidaya Inpago Unsoed 1 dilakukan di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas dengan beberapa pertimbangan. Desa Tinggarjaya memiliki luas lahan sawah irigasi seluas 303 ha dan sawah tadah hujan 25 ha. Produksi padi di Desa Tinggarjaya mencapai 4,54 ribu ton pada tahun 2015 dengan produktivitas 6,5 t/ha (BPS Kabupaten Banyumas, 2016). Angka produktivitas padi di Tinggarjaya di atas produktivitas padi nasional yang hanya 5,5 t/ha (BPS, 2018). Hal ini karena didukung oleh irigasi teknis dengan pengelolaan yang baik. Namun demikian, petani Desa Tinggarjaya masih menanam padi dengan varietas yang tidak beragam. Varietas yang umum dibudidayakan di Desa Tinggarjaya antara Ciherang dan Logawa. Kedua varietas ini sudah cukup lama dilepas pemerintah. Oleh karena itu diperlukan upaya mengenalkan varietas unggul lain di Desa Tinggarjaya.

Upaya pemecahan masalah ketersediaan varietas unggul di Desa Tinggarjaya salah satunya adalah penggunaan Inpago Unsoed 1. Namun demikian petani Desa Tinggarjaya belum mengenal varietas ini. Oleh karena itu diperlukan budidaya Inpago Unsoed 1 di Desa

Tinggarjaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengetahui daya hasil padi Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

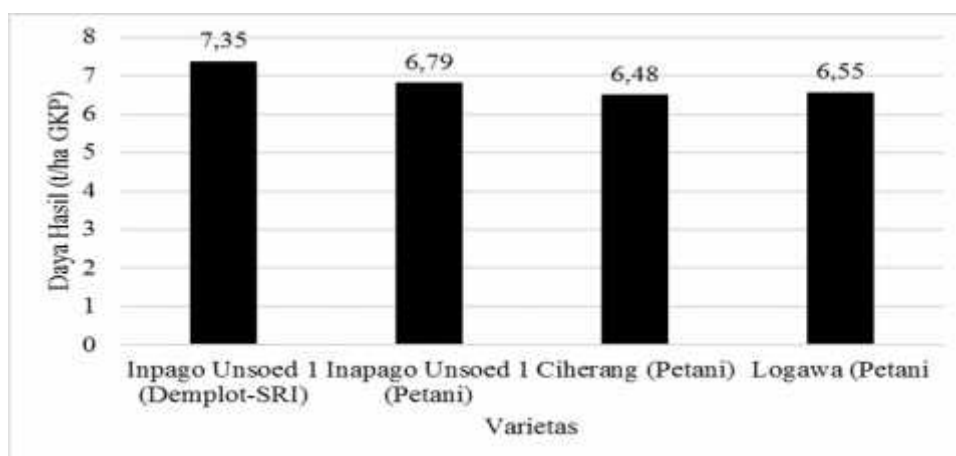
## METODE PENELITIAN

Demonstrasi ploting (demplot) dilakukan di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas pada bulan Maret sampai dengan Juni 2018. Varietas yang digunakan adalah Inpago Unsoed 1 yang dibudidayakan menggunakan teknologi SRI dan budidaya oleh petani. Sebagai pembandingan digunakan varietas lain yang dibudidayakan oleh petani. Data daya hasil diperoleh dengan cara wawancara petani demplot, petani Inpago Unsoed 1 dan petani varietas lain. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk grafik.

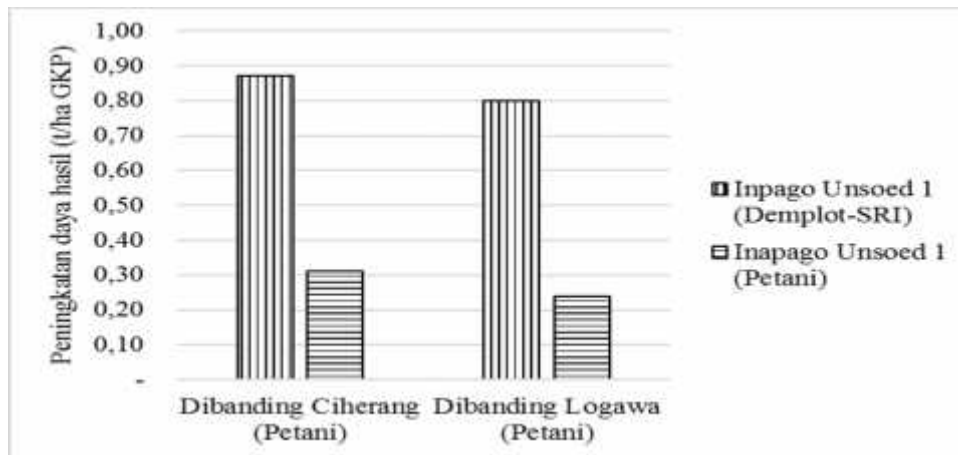
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya hasil padi diperoleh dari lahan demplot dan lahan petani yang menanam Inpago Unsoed 1. Sebagai pembandingan digunakan daya hasil padi varietas lain yang ditanam petani Desa Tinggarjaya. Data yang diperoleh disajikan pada Gambar 1.

Pada lahan demplot, daya hasil Inpago Unsoed 1 mencapai 7,35 t/ha Gabah Kering Panen (GKP). Angka ini lebih tinggi dari Inpago Unsoed 1 yang ditanam petani. Hal ini menunjukkan bahwa metode SRI mampu meningkatkan daya hasil padi sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Uphoff, 2002; Sato, 2007; Djinis *et al.*, 2008; Pirngadi, 2009 dan Darmadji, 2011).



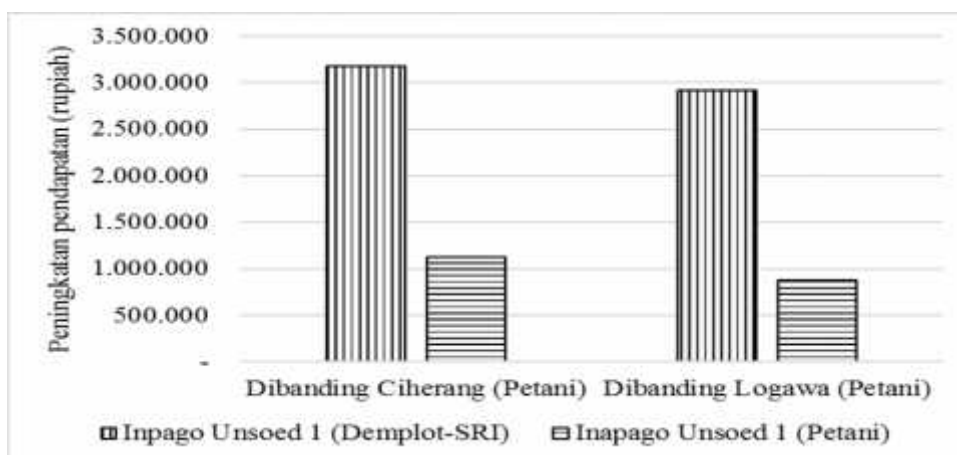
Gambar 1. Daya hasil padi pada periode tanam Maret – Juni 2018 di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.



Gambar 2. Peningkatan daya hasil Varietas Inpago Unsoed 1 dibanding dengan Ciherang dan Logawa di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Daya hasil Inpago Unsoed 1 di lahan demplot dan lahan petani masih lebih tinggi dari varietas Ciherang dan Logawa yang ditanam petani (Gambar 2). Inpago Unsoed 1 lebih tinggi 0,87 t/ha GKP dibanding Ciherang dan 0,80 t/ha GKP dibanding Logawa. Inpago Unsoed 1 yang ditanam petani memiliki selisih lebih tinggi 0,31 t/ha GKP dibanding Ciherang dan 0,24 t/ha dibanding Logawa. Ini membuktikan bahwa dengan menanam Inpago Unsoed 1 petani mendapatkan tambahan daya hasil dibandingkan dengan vaietas lain. Jika petani membudidayakan Inpago Unsoed 1 menggunakan metode SRI maka petani menda Hal ini diharapkan menjadi daya tarik bagi petani untuk membudidayakan Inpago Unsoed 1 pada musim tanam selanjutnya.

Daya hasil padi yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan pendapatan petani. Harga gabah kering panen ditingkat petani pada bulan Juni 2018 adalah Rp.4.650 per kg (BPS, 2018). Merujuk pada harga ini, maka peningkatan pendapatan petani Desa Tinggarjaya dapat dihitung seperti yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan pendapatan petani yang membudidayakan Varietas Inpago Unsoed 1 dibanding dengan Ciherang dan Logawa di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Petani yang membudidayakan Inpago Unsoed 1 dengan metode SRI akan mendapat tambahan pendapatan Rp.3.000.000,- jika dibandingkan dengan varietas Ciherang dan Logawa. Bahkan petani yang hanya membudidayakan Inpago Unsoed 1 dengan cara budidaya yang sama dengan Ciherang dan Logawa masih tetap mendapat tambahan pendapatan sebesar Rp.1.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas akan meningkatkan pendapatan petani. Hal ini akan menambah keuntungan petani dalam usaha taninya.

## **SIMPULAN**

Daya hasil Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas lebih tinggi dibandingkan dengan Ciherang dan Logawa. Peningkatan daya hasil pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman yang telah membiayai kegiatan ini melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun anggaran 2018.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allidawati dan Bambang K. 1993. Metode Uji Mutu Beras dalam Program Pemuliaan Padi. Dalam: *Padi*. Hal. 363-375. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- BPS Kabupaten Banyumas. 2016. *Kecamatan Jatilawang Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Damardjati. D.S. 1997. Masalah dan Upaya Peningkatan Kualitas Beras Ditinjau Dari Aspek Pra dan Pasca Panen Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Makalah Seminar*

*Pasca Panen. Peningkatan Kualitas dan Pelayanan masyarakat.* Jakarta. 6 Mei 1997. Badan Litbang Pertanian, 2007.

- Darmadji. 2011. Analisis Kinerja Usahatani Padi Dengan Metode System of Rice Intensification (SRI) di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Widya Agrika*, 9(3):1-18.
- Djinis, M. E., D. Sorel, Ismawardi, N. Elita, Y. Sondang dan I. Ukrita. 2008. Penyuluhan dan Pembuatan Demonstrasi Plot Penanaman Padi Metode The System of Rice Intensification (SRI). *Journal Penelitian Lumbung*, 7(1):28-35.
- Menteri Pertanian RI. 2011. *Surat Keputusan Tentang Pelepasan Varietas Unggul Inpago Unsoed 1*. Kementerian Pertanian RI.
- Pirngadi. 2009. Peran Bahan Organik Dalam Peningkatan Produksi Padi Berkelanjutan Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 2 (1):48-59.
- Sato, S. 2007. *SRI Mampu Tingkatkan Produksi Padi Nasional*. <http://www.merdeka.com/uang/sri-mampu-tingkatkan-produksi-adinasional-hqmffn6.html>. diakses tanggal 18 Oktober 2018
- Sembiring, H. 2010. Ketersediaan Inovasi Teknologi Unggulan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Menunjang Swasembada dan Ekspor. *Dalam: Suprihatno, B., A.A. Daradjat, Satoto, S.E. Baihaki dan Sudir (Eds). Inovasi Teknologi Padi Untuk Mempertahankan Swasembada dan Mendorong Ekspor Beras. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Padi 2009, Buku*, hal 1-16.
- Susanto, U., A.A. Daradjat dan B. Suprihatno. 2003. Perkembangan Pemuliaan Padi Sawah Di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 22(3):125-131.
- Totok, A.D.H. 2008. "Mutiaranya Yang Terlupakan" (Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Pengembangan Padi Gogo Aromatik). Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Totok A. D. H, T. Widiatmoko, A. Riyanto, A. Suciati, dan H. Anthocyana. 2016. Agribisnis Benih Padi Unggul Dan Produksi Beras Organik Untuk Menunjang Ketahanan Pangan. *Laporan Akhir Program Hi-Link*, LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Uphoff, N. 2002. *Opportunities for Raising Yields by Changing Management Practices: The System of Rice Intensification in Madagascar*. Agroecological Innovations. Earthscan Publications Ltd. London.